

**Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru-Guru Sekolah Dasar
Di Daerah Istimewa Yogyakarta
melalui Pelatihan Komputer Berbasis *User Needs Assessment***

Oleh:

Sri Andayani, Kuswari Hernawati, Wahyu Setyaningrum

Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

ABSTRAK

Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar menjadi profesional. Salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal penguasaan terhadap teknologi komunikasi dan informasi. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam hal penguasaan teknologi dan informasi maka diselenggarakan pelatihan komputer bagi guru-guru sekolah dasar (SD) di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbasis pada kebutuhan guru (*user needs*) di sekolah.

Sebelum pelatihan diselenggarakan, angket *user needs assessment* telah disebarkan untuk menjangkau data ketrampilan komputer yang dibutuhkan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di SD. Dari hasil angket diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru berpendapat bahwa ketrampilan penguasaan komputer yang menunjang proses pembelajaran dan administrasinya dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: 1) materi yang disampaikan dalam pelatihan sangat dibutuhkan oleh guru SD untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi pembelajaran, dan 2) Guru SD dapat mengoptimalkan performa *software* komputer yang telah dikenal untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi dengan mengeksplorasi fitur-fitur yang belum banyak digunakan.

Pendahuluan

Guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, dituntut untuk senantiasa tanggap dan peka terhadap berbagai pembaharuan yang terjadi di sekelilingnya. Tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan keilmuan dan meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa bukan hal yang kadaluwarsa. Dengan demikian, guru harus mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi komputer dan informasi baik secara *hardware* maupun *software*, membuat guru harus dapat menyikapinya dengan bijak. Salah satu bentuk penyikapan yang lazim adalah dengan memilah dan

memilih *software* manakah yang layak digunakan guna mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan pendukungnya.

Perkembangan *software* yang pesat dan beragam membuat guru-guru di sekolah mengalami kesulitan dalam memahami *software* apakah yang paling tepat dimanfaatkan dalam pembelajaran, atau dalam kegiatan administrasi yang mendukung proses pembelajaran. Selama ini, berbagai pelatihan ketrampilan komputer yang ditawarkan bagi guru dari pihak perguruan tinggi dalam rangka Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM), kurang mengena sasaran diantaranya disebabkan oleh alasan-alasan berikut: (1) materi/*software* yang ditawarkan dalam pelatihan hanya berasal dari satu pihak saja, yaitu dari pihak penyelenggara, dan (2) pelatihan dilakukan tidak berdasarkan data kebutuhan pengguna.

Di sisi lain, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi komputer, guru sangat dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Sebagai peletak dasar pendidikan bagi generasi muda di negeri ini, guru sekolah dasar layak untuk mendapatkan perhatian dalam hal pembimbingan berbagai kompetensi yang meningkatkan keprofesionalan mereka dari pendidikan tinggi.

Selain itu, tawaran program pelatihan dari perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan mereka untuk diterapkan di sekolah dasar karena program pelatihan tersebut lebih fokus pada *software* baru dan rumit yang tidak dapat diterapkan di sekolah dasar. Pada dasarnya, *software* komputer yang dibutuhkan oleh guru pada umumnya dan guru sekolah dasar pada khususnya adalah *software* yang bisa diintegrasikan sebagai media dalam proses pembelajaran, dan *software* yang mendukung pengadministrasian pembelajaran (penyusunan rencana pembelajaran, pengolahan nilai). Mengingat karakteristik anak didik sekolah dasar, maka guru sebenarnya dapat mengeksplorasi fitur-fitur *software* yang sudah biasa digunakan (*user friendly*) oleh guru. Permasalahannya, guru belum dapat mengeksplorasi fitur-fitur *software* yang ada, dikarenakan kurangnya pelatihan yang dapat diikuti oleh guru.

Sebagian besar guru sekolah dasar belum memanfaatkan teknologi komputer untuk proses pembelajaran, misal untuk membuat media pembelajaran sederhana berbasis komputer. Pada proses administrasi sekolah, misal

administrasi nilai, banyak guru sekolah dasar juga masih menggunakan metode konvensional yang berupa *paper-based administration*. Padahal, ada beberapa perangkat lunak yang *user friendly* yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam melakukan pengadministrasian kegiatan pembelajaran (contoh *Microsoft Word, Excel*) sehingga proses administrasi dapat dilaksanakan secara cepat dan efisien serta dapat meminimalisir kesalahan pendataan dan perhitungan.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat tidak mendukung terwujudnya citra guru sebagai seorang yang profesional. Seharusnya guru dapat memanfaatkan *software* yang telah dikenal baik dan biasa mereka gunakan untuk dioptimalkan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Keterbatasan kemampuan tersebut sangat dimungkinkan dikarenakan keterbatasan pelatihan yang dapat diikuti oleh guru sekolah dasar.

Oleh karena itu perlu diselenggarakan pelatihan yang berdasarkan kebutuhan guru-guru sekolah dasar. Pelatihan komputer yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yang telah diidentifikasi sebelumnya diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian permasalahan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya akan bermuara pada meningkatnya kualitas anak didik sebagai generasi penerus bangsa.

Pelatihan yang diselenggarakan bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan guru sekolah dasar dalam hal pemanfaatan *software* yang telah dikenal untuk kegiatan pembelajaran, 2) meningkatkan keprofesionalan guru sekolah dasar dalam hal penguasaan ketrampilan komputer, dan 3) meningkatkan mutu proses pembelajaran dan proses yang terkait yang dilakukan oleh guru sekolah dasar. Beberapa manfaat yang diharapkan setelah berlangsungnya kegiatan pelatihan ini adalah: 1) peserta pelatihan diharapkan dapat memanfaatkan *software* komputer yang telah dikenal untuk membuat media pembelajaran sederhana, 2) peserta pelatihan dapat mengoptimalkan *software* komputer yang telah dikenal guna kegiatan pengadministrasian, dan 3) peserta pelatihan termotivasi untuk lebih memanfaatkan penggunaan *software* komputer yang telah dikenal untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan menggunakan metode survei, ceramah, praktek pelatihan dan diskusi – konsultasi. Survei dilakukan dengan menyebarkan angket ‘*user need assesment*’ kepada guru sekolah dasar untuk mendapatkan data jenis dan kebutuhan guru dalam penguasaan ketrampilan komputer yang paling dibutuhkan. Penguasaan ketrampilan komputer dikategorikan dalam pendukung proses pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, pengolahan dokumen, pengolahan data administrasi, dan pengekplorasian internet.

Metode ceramah, praktek pelatihan dan diskusi-konsultasi dilakukan selama kegiatan pelatihan komputer. Secara rinci metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah penjelasan diberikan kepada peserta dalam hal pengekplorasian lebih dalam terhadap fitur-fitur perangkat lunak bantu yang dapat digunakan untuk pengolahan dokumen menggunakan *Microsoft Word*, administrasi nilai menggunakan *Microsoft Excel* dan membuat media pembelajaran sederhana dengan menggunakan *Microsoft Power Point*.
2. Penjelasan disertai langsung dengan praktek pelatihan pengolahan dokumen, administrasi pengolahan nilai dan pembuatan media pembelajaran sederhana.
3. Ceramah penjelasan disertai praktek dilakukan untuk memberikan wawasan kepada peserta tentang pencarian informasi yang efektif dengan menggunakan tip dan trik pencarian dalam mesin pencari. Selain itu, eksplorasi situs Internet yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah juga ditunjukkan.
4. Selama pelatihan peserta difasilitasi dalam melakukan diskusi-konsultasi untuk membahas permasalahan yang timbul dalam pengolahan dokumen, administrasi nilai dan pembuatan media pembelajaran sederhana.
5. Pada akhir pelatihan, diedarkan angket evaluasi untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diselenggarakan dan menjangking saran-saran untuk tindak lanjut pelatihan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan angket '*user need assesment*' dan menyebarkan angket tersebut kepada guru sekolah dasar untuk mendapatkan data jenis dan kebutuhan guru dalam penguasaan ketrampilan komputer yang paling dibutuhkan. Angket dikirimkan kepada guru-guru SD di beberapa sekolah yang tersebar di Kota Yogyakarta dan 4 kabupaten di DIY, yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul.

Dalam penjarangan data ini, penguasaan ketrampilan menggunakan komputer dikategorikan dalam beberapa bagian, yaitu: 1) pendukung proses pembelajaran, contoh: *Microsoft Power point, Microsoft Word*, 2) pembuatan media pembelajaran, contoh: *Microsoft Power point*, 3) pengolahan dokumen, contoh: *Microsoft Word* untuk *mail merge*, tabel, daftar isi otomatis, 4) pengolahan data administrasi, contoh: *Microsoft Excel: link*, rumus, tabel *pivot*, dan 5) pengekplorasian internet: *email, browsing, searching*.

Angket dikirimkan kepada 76 Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sejumlah 47 angket yang kembali. Dari hasil angket diketahui bahwa sebagian besar guru berpendapat ketrampilan penguasaan komputer seperti yang tercantum dalam angket sangat dibutuhkan dan hanya beberapa guru menyebutkan butuh dalam meningkatkan kualitas profesionalisme. Ada 1 guru yang berpendapat tidak tahu untuk komponen pengekplorasian internet.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh kesimpulan bahwa kelima kategori yang ditanyakan dalam angket merupakan kemampuan yang dibutuhkan guru sekolah dasar untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, kelima kategori materi tersebut di atas yang digunakan sebagai materi utama pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 2 hari, setiap hari berlangsung selama 7,5 jam efektif. Selama kegiatan, dilakukan ceramah, praktek pelatihan dan diskusi – konsultasi dengan peserta pelatihan. Pelatihan disertai dengan konsultasi dilakukan guna memaksimalkan hasil yang dapat diperoleh peserta, yang mempunyai tingkat penguasaan komputer yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan pelatihan, diadakan pengekplorasian fitur-fitur dalam *software* yang telah dikenal guru (*software* dalam kelompok *Microsoft Office*)

untuk mengakomodasi kebutuhan guru sesuai dengan kategori di atas. Selama ini, *software-software* tersebut telah biasa digunakan oleh guru, hanya kurang dimaksimalkan pemanfaatannya karena keterbatasan guru terhadap keistimewaan fitur-fitur yang terdapat di dalamnya. Judul-judul materi yang disampaikan dalam pelatihan dan alokasi waktunya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Materi pelatihan penguasaan ketrampilan komputer bagi guru-guru SD

No	Materi	Jumlah Jam
1	Pengolahan dokumen dengan <i>Microsoft Word</i> : <i>Mail merge</i> dan pembuatan daftar isi otomatis	4 jam
2	Pengolahan data dengan <i>Microsoft Excel</i> : Fungsi standar, <i>sorting</i> , <i>vlookup</i> dan <i>hlookup</i>	4,5 jam
3	Pemanfaatan Internet: <i>Searching</i> dan eksplorasi situs pembelajaran matematika SD	3 jam
4	Pembuatan media pembelajaran dengan <i>Microsoft Power Point</i> : Dasar-dasar pembuatan <i>slide</i> , animasi lanjut, <i>hyperlink</i> dan <i>trigger</i>	3,5 jam
Total		15 jam

Kegiatan pelatihan komputer ini sengaja menggunakan *software* yang telah dikenal oleh guru (*user friendly*), dengan maksud agar guru tidak merasa asing dan enggan untuk mengikuti pelatihan. Alasan yang lain adalah untuk memudahkan guru dikarenakan mereka telah memiliki kemampuan awal yang cukup memadai terhadap *software-software* tersebut.

Dalam sesi materi optimalisasi fitur *Microsoft Word* untuk pendukung proses pembelajaran, peserta pelatihan diajak untuk mengeksplorasi fasilitas menu *mail merge* dan pembuatan daftar isi otomatis. *Mail merge* adalah fasilitas yang sangat bermanfaat untuk pembuatan surat, dokumen atau laporan secara masal. Fasilitas ini sangat membantu guru dalam kegiatan administrasi sekolah, misalnya untuk membuat surat undangan, laporan kemajuan siswa, dsb. Materi ini cukup menarik perhatian peserta pelatihan, karena peserta belum mengenal fasilitas tersebut sebelumnya.

Sesi materi pengolahan data administrasi menggunakan *Microsoft Excel* digunakan untuk mengeksplorasi cara memasukkan data nilai siswa, menjumlah,

mencari rata-rata, membuat ranking nilai dan menggunakan fungsi referensi *vlookup* dan *hlookup*. Peserta diarahkan untuk memaksimalkan fungsi *hlookup* dan *vlookup* dalam pembuatan laporan hasil belajar siswa dengan menggunakan tabel yang telah dibuat.

Berbagai tip dan trik menggunakan mesin pencari di antaranya Google, untuk pencarian informasi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru-guru sekolah dasar, dieksplorasi dalam materi pencarian informasi di Internet. Sebagian besar peserta pelatihan baru mengetahui teknik *searching* yang disampaikan. Fitur-fitur Internet yang bermanfaat bagi pembelajaran matematika di SD juga dieksplorasi. Salah satunya adalah situs pembelajaran matematika SD www.edukasi.net.

Sesi pemanfaatan *Microsoft Power Point* sebagai sarana pembuatan media pembelajaran di sekolah dasar diperkaya dengan penyampaian teknik mengatur *background*, obyek *drawing*, pengaturan 4 kategori animasi, transisi slide dan pemanfaatan *trigger*.

Pada pelaksanaan pelatihan, peserta sangat antusias dengan penjelasan, demonstrasi dan pendampingan yang diberikan. Peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan mau berusaha mengikuti instruksi yang diberikan. Beberapa peserta yang sudah senior juga tidak segan mengikuti langkah demi langkah instruksi dari pemateri, meskipun beberapa cukup kesulitan membaca layar monitor.

Pada dasarnya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tidak menemui hambatan yang berarti, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil memenuhi tujuannya. Keberhasilan kegiatan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1). Pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat, yakni pada awal semester, dimana guru masih belum terlalu disibukkan dengan urusan-urusan di sekolah,
- 2). Guru-guru SD sangat jarang memperoleh tawaran pelatihan komputer dari Perguruan Tinggi, dan bebas biaya,
- 3). Semangat para guru SD yang sangat ingin meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan komputer dan teknologi informasi,

4). Materi yang disampaikan dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah, karena sebelumnya telah dijangkau dengan menggunakan angket *user needs assesment*.

Pemilihan waktu pelaksanaan pada awal semester, di saat guru masih belum terlalu disibukkan dengan urusan-urusan di sekolah menjadikan banyak guru yang berminat mengikuti pelatihan. Pada kegiatan ini, 1 SD hanya mendapat kesempatan mengirim 1 peserta saja, agar terjadi pemerataan kesempatan. Meskipun demikian, beberapa SD menawarkan untuk mengirimkan lebih dari 1 guru, namun tidak dapat dikabulkan.

Kesempatan untuk mengikuti pelatihan komputer dari perguruan tinggi, dan bebas biaya, tidak disia-siakan oleh guru-guru SD yang sangat jarang memperoleh tawaran serupa. Semangat para guru SD yang sangat ingin meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan komputer dan teknologi informasi, menjadikan kegiatan ini mendapat sambutan baik dari guru SD.

Semangat para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah merupakan kewajiban yang seharusnya dilakukan guru secara terus menerus untuk memenuhi standar kompetensi guru sebagaimana diamanatkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru. Kewenangan profesional guru menuntut guru memiliki seperangkat kompetensi, yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Beberapa hal yang termasuk dalam kompetensi pribadi adalah mengembangkan kepribadian, berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan penelitian untuk keperluan pengajaran. Kompetensi profesional meliputi hal-hal menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan, penyusunan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang sangat kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan berikut ini (Moh Ali, 1985, dikutip oleh Moh Uzer Usman, 2002:15): 1) menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan ilmu pengetahuan yang mendalam, 2) menekankan pada suatu bidang keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, 3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, 4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan

yang dilaksanakan, dan 5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan komputer yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kompetensi yang dimilikinya, jelas-jelas akan meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang profesional harus dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang menjadi ciri global era informasi.

Perkembangan *Information Technology* (IT) menjadikan informasi yang disimpan dalam komputer yang terhubung dengan internet telah mampu memberikan kontribusi yang besar bagi berlangsungnya proses pendidikan. Teknologi interaktif ini memberikan katalis bagi terjadinya perubahan mendasar terhadap peran guru: dari *informasi* ke *transformasi*. Guru menjadi pemicu atau moderator bagi murid untuk mengembangkan kreatifitasnya dan mencari pengetahuan yang seluas-luasnya dengan adanya IT.

Materi-materi yang disampaikan dalam pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan guru SD untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan komputer di sekolah. Menurut Azhar Arsyad (2002:54), pembelajaran dengan komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan berbagai latihan dikarenakan tersedianya berbagai animasi, ilustrasi grafik, dan warna yang menambah realistik. Komputer juga dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang lebih efektif dengan cara yang lebih individual dan tidak membosankan. Selain itu, pemanfaatan komputer dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik sehingga kekeliruan dapat segera diperbaiki. Komputer yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mempunyai peran yang strategis dalam upaya pencapaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Ragam dan jenis media pembelajaran saat ini telah berkembang demikian pesat seiring perkembangan teknologi komputer.

Selain berperan langsung dalam proses pembelajaran, komputer memberikan dukungan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan administrasi terkait proses pembelajaran. Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, pengolahan nilai dan penyimpanan dokumen lain menjadi hal yang sangat mudah

dengan kehadiran komputer sebagai piranti bantu. Pekerjaan pengadministrasian yang dulu harus dikerjakan selama sehari-hari oleh guru, dapat diselesaikan dalam hitungan jam saja.

Sedemikian pentingnya peran komputer dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru sangat perlu untuk mempunyai penguasaan ketrampilan komputer yang cukup sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Materi pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah, karena didasarkan pada angket *user needs assessment* yang diisi guru sebelum pelatihan dilaksanakan. Menurut model Dick and Carey (1990) analisis desain pembelajaran terdiri dari dua, yaitu analisa kebutuhan (*needs assessment*) dan *front-end analysis*. Menurut Kaufman dan English seperti dikutip oleh Morisson, Ross dan Kemp (2004), *needs assessment* merupakan alat (*tool*) untuk mengidentifikasi masalah dan kemudian menyeleksi suatu bentuk intervensi maupun pendekatan yang tepat. Terkait dengan pelaksanaan pelatihan komputer untuk guru SD, maka *need assessment* sangat diperlukan untuk mengetahui pengetahuan awal dan tingkat kebutuhan yang dimiliki oleh guru. Melalui *need assessment*, maka dapat ditetapkan materi pelatihan yang tepat sehingga diharapkan output dari pelatihan komputer akan “tepat guna”. Selain bermanfaat untuk penentuan materi pelatihan, *need assessment* juga bermanfaat untuk merumuskan pendekatan pembelajaran atau pola pelatihan komputer yang tepat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif.

Proses *needs assessment* memiliki empat fungsi seperti telah dirumuskan oleh Morisson, Ross dan Kemp (2004), yaitu a) mengidentifikasi kebutuhan yang relevan terhadap suatu tugas, misal mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas, b) mengidentifikasi kebutuhan kritis yang berpengaruh terhadap masalah pendanaan dan keselamatan dalam lingkungan pendidikan, c) menetapkan prioritas pada pemilihan bentuk intervensi maupun perlakuan, dan d) menyediakan data untuk proses evaluasi terhadap efektifitas suatu bentuk instruksi.

Ada tiga kategori *needs* hasil rumusan Burton dan Merrill (1991) yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan *needs assessment*. Ketiga kategori

tersebut adalah kebutuhan normatif, kebutuhan komparatif dan kebutuhan antisipatif atau masa depan (*future*). Kebutuhan normatif diidentifikasi dengan cara membandingkan kemampuan dan pencapaian peserta didik terhadap suatu standar baku yang ditetapkan. Kebutuhan komparatif diidentifikasi dengan cara membandingkan kemampuan dan pencapaian antar peserta didik maupun antar lembaga penyelenggara pendidikan. Kebutuhan antisipatif berkaitan dengan identifikasi perubahan dan tuntutan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Era global dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong meningkatnya kebutuhan penguasaan komputer dan teknologi informasi. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan *software* untuk guru-guru SD merupakan salah satu jawaban terhadap kebutuhan antisipatif.

Berdasarkan hasil angket evaluasi yang diedarkan kepada peserta di akhir pelatihan, diketahui peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan mendukung pekerjaan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran. Peserta juga berpendapat bahwa penyampaian materi sudah jelas, hanya alokasi waktu perlu ditambah. Implikasi dari pendapat ini adalah peserta berharap ada pelatihan lanjutan yang memberikan cukup waktu bagi mereka untuk menguasai materi pelatihan dengan lebih leluasa.

Berbagai pendapat yang disampaikan guru-guru SD peserta pelatihan dalam angket evaluasi menunjukkan bahwa para guru masih sangat perlu untuk mendapat pelatihan komputer untuk meningkatkan keprofesionalan mereka. Hal ini dirasa sangat penting mengingat penguasaan komputer tidak dapat dilepaskan dari kemampuan untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang setiap detik berkembang dengan pesat. Sebagai peletak dasar pendidikan bagi generasi muda bangsa ini, selayaknya guru-guru SD lebih mendapat perhatian agar para guru tersebut menjadi profesional, dalam semua bidang, termasuk dalam ketrampilan menggunakan komputer.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan ketrampilan guru, khususnya guru sekolah dasar dalam penguasaan menggunakan komputer untuk mendukung proses pembelajaran dan proses lain yang terkait. Guru SD dapat mengoptimalkan performa *software* komputer yang telah dikenal untuk meningkatkan mutu

pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi dengan mengeksplorasi fitur-fitur yang belum banyak digunakan.

Motivasi peserta pelatihan untuk memanfaatkan perangkat lunak bantu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah administrasi dapat ditingkatkan dengan cara menunjukkan berbagai fitur yang ada dan kemudahannya dalam pengolahan data dan dokumen.

Berangkat dari kesimpulan tersebut, maka disarankan agar guru-guru di sekolah dasar lebih diperhatikan/diprioritaskan dalam hal pelatihan dan pendampingan dalam berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan perguruan tinggi. Masih banyak pihak, terutama sekolah, yang membutuhkan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi, untuk membantu guru meningkatkan beragam kompetensi yang dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2001). *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burton, J.K. & Merrill, P.F. (1991). Needs Assessment: Goals, needs, and priorities. In Morrison, R. G., Ross, M. S., Kemp, J.E. (2004). *Designing Effective Instruction (4th Edition)*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Moh. Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi kedua. PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung.
- Morrison,R.G., Ross,M.S., Kemp,J.E. (2004). *Designing Effective Instruction (4th Edition)*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Newby, T.J., Stepich, D.A., Lehman, J.D., Russell, J.D. (2000). *Instructional Technology for Teaching and Learning. Designing Instruction, Integrating Computers, and Using Media (second edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Slameto(1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta